BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan tujuan pembangunan global yang memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuan SDGs pada poin ke-3 yaitu "memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua kalangan usia" dimana dalam tujuan tersebut menetapkan beberapa target untuk mendukung kesejahteraan baik ibu, anak, remaja, maupun dewasa. Target pertama adalah menekankan jumlah AKI (angka kematian ibu) pada tahun 2030 dapat berkurang dengan rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran (*Sustainable Development Goals*, 2017). Hal tersebut yang membawa AKI sebagai tolak ukur suatu negara untuk dapat dikatakan sehat. Tolak ukur tersebut dapat dilihat dari rendahnya AKI yang dapat terjadi saat hamil, persalinan, atau menyusui berdasarkan target yang telah ditentukan.

AKI dapat diartikan dengan banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) menurut Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2018). Berdasarkan laporan Say et al (2014) yang menjadi penyebab utama tingginya AKI di dunia adalah kasus perdarahan. Kasus tersebut membawa Asia Tenggara menduduki posisi ke-5 sebagai negara dengan kasus perdarahan tertinggi yaitu sebesar 44.000 ibu melahirkan (29.9% kasus) pada tahun 2014.

Negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan AKI yang melebihi target SDGs, hal tersebut dibuktikan dengan prevalensi AKI pada tahun 2015 mencapai 305 per 100.000 kelahiran (Nuraini et al., 2015). Salah satu faktor yang mendukung Indonesia menjadi negara dengan AKI yang melebihi target SDGs adalah Negara Indonesia merupakan negara berkembang, dimana Say et al (2014) mengungkapkan mayoritas kematian ibu terjadi pada negara berkembang. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kematian ibu di Indonesia. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya yang telah di lakukan oleh Pemerintah Indonesia, dimana program tersebut bertujuan untuk mencapai target penurunan AKI yaitu menekan angka kematian ibu melahirkan. Program ini menitiberatkan pada fokus monitoring terhadap ibu hamil dan bersalin (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi telah bershasil dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bali. Sehingga pada tahun 2017 AKI mampu turun mencapai angka 68,64 per 100.000 kelahiran hidup, dan di tahun 2018 AKI mencapai 52,2 per 100.000. Kelahiran hidup ini menjadi angka yang paling rendah dalam 3 tahun terakhir yang dikutip dalam Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018). Kabupaten Badung memperoleh Angka Kematian Ibu yang meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 dengan angka kejadian 0 per 100.000 kelahiran hidup dan kemudian meningkat menjadi 57,5 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Meski angka yang diperoleh Kabupaten Badung sudah mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs), namun

meningkatnya jumlah AKI yang tidak signifikan ini menjadi permasalahan besar bagi Kabupaten Badung (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2017).

Berdasarkan data yang dikutip oleh Pusat Data dan Infomasi Kementerian Kesehatan RI (2018) perdarahan menjadi penyebab utama kematian pada ibu melahirkan. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) kasus perdarahan ini sebagian besar terjadi di rumah sakit dengan prevalensi 26% dari 51% kasus lain-lain (non obstetri). Salah satu penelitian dari Achadi (2019) juga mengungkapkan bahwa perdarahan yang terjadi seringkali pada pasca persalinan dengan penyebab utama *atonia uteri*, pada proses tersebut terjadi persalinan plasenta atau yang biasa dikatakan sebagai persalinan kala III.

Persalinan kala III dimulai segera setelah bayi lahir sampai lahirnya plasenta, yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit (POGI et al., 2014). Perdarahan yang terjadi pada kala III atau pasca persalinan adalah kehilangan darah melebihi 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir (Sukarni & Purwaningsih, 2013). Menurut Ilmiah (2015) angka kejadian perdarahan post partum setelah persalinan pervaginam lebih tinggi dibandingkan dengan angka kejadian hipertensi (pre-eklamsi dan eklamsi). Perdarahan saat proses persalinan yang paling umum terjadi pada persalinan persalinan kala III dan hampir semua tranfusi pada wanita hamil dilakukan untuk menggantikan darah yang hilang setelah persalinan (Ilmiah, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada kasus perdarahan kala III di RSD Mangusada Kabupaten Badung, tercatat satu kasus persalinan yang disebabkan oleh perdarahan kala III yang tidak dapat diatasi pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kasus perdarahan kala III menjadi tiga

kasus yang tidak dapat diatasi. Dengan meningkatnya kasus perdarahan pada kala III yang tidak teratasi sehingga penting untuk dilakukan asuhan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan untuk menekan angka kejadian ibu perdarahan pada kala III. Data hasil laporan cakupan ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan dalam Dinas Kesehatan Kabupaten Badung (2018) dikatakan meningkat. Pada tahun 2018 persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebesar 96,2% atau sebanyak 10.487 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 80,12% atau sebanyak 8.664 orang. Meningkatnya jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Badung akan berpengaruh juga pada jumlah ibu bersalin pada kala III yang berisiko mengalami perdarahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Persalinan Kala III dengan Risiko Perdarahan Tahun 2020" dengan berdasarkan data dari laporan penelitian Ni Made Marlia Devi dengan judul Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Partus Spontan Kala III Dengan Risiko Perdarahan Post Partum di Ruang Bersalin RSUD Wangaya Tahun 2018 yang diakses melalui *Repository* Poltekkes Kemenkes Denpasar yang diakses pada tanggal 4 April - 12 April 2020 (Devi, 2018).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan tahun 2020 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah gambaran asuhan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi pengkajian pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.
b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.
c. Mengidentifikasi intervensi pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.
d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada ibu kala III pada ibu dengan risiko perdarahan.
e. Mengidentifikasi evaluasi tindakan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas dalam membuat asuhan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi dalam pengembangan dan peningkatan mutu keperawatan maternitas dalam membuat asuhan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.

b. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada ibu persalinan kala III dengan risiko perdarahan.

c. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu dan keluarga sehingga lebih mengetahui tentang persalinan khususnya pada persalinan kala III.